

# FAKTOR PENGHAMBAT KOMUNIKASI EFEKTIF DI PROYEK KONSTRUKSI PEMERINTAH DARI PERSPEKTIF PENYEDIA JASA

Heflima S. Harsian<sup>1)</sup>, Wahyudi P. Utama<sup>2)</sup>, Dwifitria Y. Jumas<sup>2)</sup>

Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Bung Hatta

Email: [hef5surya@yahoo.com](mailto:hef5surya@yahoo.com), [wahyudi@bunghatta.ac.id](mailto:wahyudi@bunghatta.ac.id), [dwifitraj@bunghatta.ac.id](mailto:dwifitraj@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keterlibatan berbagai stakeholders di dalam sebuah proyek konstruksi mengindikasikan bahwa koordinasi dan komunikasi yang efektif dan efisien antar mereka adalah elemen krusial yang harus ada. Kurangnya komunikasi antar pihak dan unsur-unsur yang ada di dalam proyek konstruksi akan memberikan dampak negatif pada kualitas koordinasi kerja. Komunikasi dan informasi yang tidak baik atau salah akan berdampak negatif terhadap kualitas kinerja, biaya proyek menjadi besar, mutu tidak sesuai, keterlambatan waktu pelaksanaan (Ripkianto dan Winanda, 2013). Pada dasarnya berbagai masalah, baik teknis maupun non-teknis sesungguhnya dapat diselesaikan dengan komunikasi yang efektif, sehingga konflik yang menjurus pada perselisihan (*dispute*) dapat diredam dengan cepat. Namun hal-hal yang menghambat komunikasi di proyek konstruksi masih muncul dan memberi dampak negatif pada keberhasilan proyek. Dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan didalam komunikasi pada suatu proyek konstruksi maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab yang menghambat komunikasi efektif diproyek konstruksi pemerintah, menilai peringkat kepentingan, serta membangun model pengukuran faktor-faktor yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi.

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metoda survey, dari studi literature ditemukan 25 variabel penyebab hambatan komunikasi. Variabel-variabel ini kemudian dijadikan pernyataan-pernyataan yang disusun didalam sebuah kuesioner. Untuk mengukur variabel ini dipakai skala Linkert 1-5 (sangat tidak berpengaruh-sangat berpengaruh). Penelitian ini mengambil populasi dilingkungan penyedia jasa baik perusahaan kontraktor, konsultan pengawas, dan konsultan perencana. Responden diambil dari individu yang pernah bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah di Provinsi Sumatera Barat.

Dua puluh lima (25) penyebab yang menghambat komunikasi efektif di nilai oleh 125 responden yang terdiri dari Project manager, Site operasional

manager, supervisor, direktur, tenaga ahli, drafter, quantity surveyor dan tenaga administrasi. Proses awal yang harus dilakukan adalah data sudah ditabulasikan, diketahui validitas dan realibilitasnya serta data sudah diubah menjadi sebuah data yang interval. Untuk menilai peringkat kepentingan dari penyebab yang menghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi pemerintah digunakan rumus RII. Selanjutnya data diproses dengan metoda analisis faktor yaitu Exploratory Faktor Analisis (EFA) melalui program IBM SPSS Statistics 25, dari proses analisis akan terbentuk faktor baru kemudian untuk membangun model pengukuran (Measurement Model) dilakukan dengan bantuan aplikasi Onyx

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap data yang terkumpul dari 125 responden. Hasil dari uji validitas diperoleh r hitung memiliki hasil yang lebih besar dari rtabel 0,176. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua faktor yang terdapat didalam kuesioner adalah valid. Dan uji realibilitas nilai Cronbach's alpha dari kuesioner penelitian yang dipakai memiliki nilai diatas 0,60 yaitu 0,944. Dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 1 Perhitungan RII

Kode	Variabel	RII	Peringkat
V16	Gambar Yang Tidak Lengkap	0,883	1
V23	Kurangnya Pengalaman Dalam Proyek Konstruksi	0,883	1
V15	Kepemimpinan Yang Buruk	0,870	2
V17	Detail Pekerjaan Tidak Lengkap	0,870	2
V19	Lambatnya Distribusi Informasi	0,802	3
V20	Kurangnya Pemahaman Akan Kontrak Kerja	0,795	4
V9	Latar Belakang Pendidikan	0,790	5
V8	Metoda Yang Tidak Tepat	0,776	6
V18	Hubungan Antar Tim Yang Kurang Baik	0,773	7
V6	Kurangnya Sarana dan Prasarana	0,757	8
V21	Kurangnya Dukungan Teknologi	0,755	9
V24	Kurangnya Sumber Daya	0,749	10
V25	Penggunaan Media Yang Tidak Tepat	0,738	11
V2	Kemampuan Berbicara	0,731	12
V7	Penguasaan Teknik Komunikasi	0,731	12
V22	Kurangnya Empati Antar Pihak	0,725	13
V4	Kepentingan Akan Informasi	0,709	14
V3	Kebutuhan Akan Informasi	0,706	15
V1	Kondisi Emosional	0,661	16
V11	Kemampuan Mendengarkan	0,642	17
V5	Gangguan Suara Dilingkungan Proyek	0,622	18
V12	Kemampuan Merekam	0,611	19
V14	Perbedaan Bahasa	0,587	20
V10	Keahlian Menulis	0,554	21
V13	Perbedaan Latar Belakang Budaya	0,526	22

Dalam memperoleh peringkat kepentingan digunakan rumus RII, dimana diperoleh variabel gambar yang tidak lengkap dan variabel kurangnya pengalaman dalam proyek konstruksi berada pada peringkat pertama seperti yang terlihat pada tabel 1.

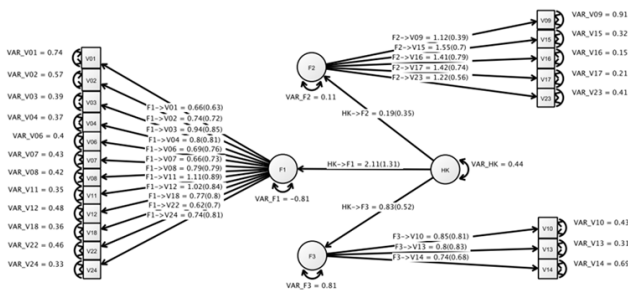
Dari analisis faktor terhadap 25 variabel yang diujikan terdapat 20 variabel yang membentuk tiga konstruk faktor dimana untuk faktor 1 yang terbentuk diberi nama faktor internal, eksternal dan teknis, pada faktor 2 diberi nama Faktor pengetahuan dan dokumentasi proyek, faktor 3 yang terbentuk diberi nama Faktor sosiokultural.

**Tabel 2 Faktor dan Variabel Hambatan Komunikasi**

Kode	Faktor dan Variabel Hambatan Komunikasi	Faktor Loading	komunalitas
<b>FAKTOR 1: FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL DAN TEKNIS</b>			
V3	Kebutuhan akan informasi	0,889	0,805
V4	Kepentingan akan informasi	0,864	0,756
V24	Kurangnya Sumber Daya	0,788	0,743
V18	Hubungan antar tim yang tidak baik	0,774	0,706
V11	Kemampuan Mendengarkan	0,771	0,827
V24	Kemampuan Berbicara	0,745	0,683
V8	Metoda yang tidak tepat	0,732	0,683
V12	Kemampuan Merekam	0,698	0,748
V22	Kurangnya empati antar pihak	0,675	0,555
V6	Kurangnya sarana dan prasarana	0,657	0,641
V1	Kondisi Emosional	0,645	0,573
V7	Penguasaan Teknik Komunikasi	0,620	0,582
<b>FAKTOR 2 : FAKTOR PENGETAHUAN DAN DOKUMEN PROYEK</b>			
V16	Gambar yang tidak lengkap	0,763	0,579
V23	Kurangnya pengalaman dalam proyek konstruksi	0,716	0,687
V17	Detail pekerjaan tidak lengkap	0,702	0,501
V15	Kepemimpinan yang buruk	0,670	0,568
V9	Latar Belakang Pendidikan	0,641	0,530
<b>FAKTOR 3 : FAKTOR SOSIOKULTURAL</b>			
V13	Perbedaan latar belakang budaya	0,894	0,847
V10	Keahlian Menulis	0,721	0,730
V14	Perbedaan Bahasa	0,692	0,566

Ketiga faktor baru yang terbentuk selanjutnya divalidasi dengan membangun model pengukuran (measurement model) menggunakan aplikasi Onyx. Dimana Hasil dari goodness of fit sesuai dengan yang diharapkan.

**Gambar 1 Validasi Model Pengukuran Hambatan Komunikasi**



**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil peringkat didalam pengujian menggunakan RII, di peroleh peringkat teratas yaitu gambar yang tidak lengkap, kurangnya pengalaman dalam proyek konstruksi, kepemimpinan yang buruk detail pekerjaan tidak lengkap, lambatnya distribusi

informasi, dimana didalam analisis faktor variabel-variabel ini merupakan bagian dari faktor pengetahuan dan dokumen proyek. Maka dapat diketahui bahwa responden dari penelitian ini lebih mengutamakan faktor pengetahuan dan dokumen proyek sebagai hambatan yang paling tinggi pengaruhnya didalam proses komunikasi efektif didalam proyek konsrtruksi. Sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh pihak pemberi proyek didalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar dapat melakukan perbaikan dan bisa menjadikan faktor pengetahuan dan dokumentasi proyek sebagai hal penting dalam memperbaiki komunikasi didalam proyek konstruksi dilingkungannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arbuckle, J. (1997). *Amos 7.0 User's Guide*. Chicago: IL: SPSS Inc.

Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ejohwomu, O. A., OSHADI, O. S., & Lam, K. C. (2017). Nigeria's Construction Industry : Barriers To Effective Communication. *Emerald insight*.

Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.

Goh, H. C., Sher, W., & Low, P. S. (2005). Factors Affecting Effective Communication Betwen Building Clients and Maintenance Contractors. *Corporate Communications An International Journal*, 10 No.3, pp.240-251.

Harivarman, D. (2017). Hambatan Komunikasi Internal Di Organisasi Pemerintahan. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 508-519.

Hoezen, M., Reymen, I., & Dewulf, G. (2006). *The Problem of Communication in Construction* (Vols. 6 (12-19)). Eindhoven: University of Twente.

Ripkianto, & Winanda, L. (2013). *Analisis Pengaruh Komunikasi Antara Konsultan Dan Kontraktor Terhadap Keberhasilan Proyek Bangunan Gedung Di Kota Malang*.

Sikumbang, N., Utama, W. P., Sesmiwati, & Jumas, D. Y. (2020). Model pengukuran faktor iklim keselamatan (safety Climate) Konstruksi Studi kasus proyek jalan di Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil*.